

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi melalui penggunaan media komik siswa kelas V SDN Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas V SD Negeri Guntur 03 Pagi di Jalan Halimun Raya No. 2 RT.15/RW.6 Jakarta Selatan Kelurahan Halimun Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2016 s.d Januari 2017 semester I tahun ajaran 2016/2017.

C. Metode dan Disain Tindakan

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau the classroom *action research*. PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan

tersebut.¹ Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan strategi pemecahan masalah yang berfungsi untuk mengambil tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart, penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilakukan secara sistematis, terencana dan dengan sikap mawas diri.² Berdasarkan pengertian tersebut penelitian ini memiliki dua tindakan yaitu aktivitas tindakan dan aktivitas penelitian. Tindakan ini dapat dilakukan oleh orang yang sama atau bekerja sama dengan orang lain, yang disebut dengan proses kolaborasi. Karena penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas maka di sebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas di sini adalah untuk memperbaiki mutu proses belajar di kelas.

Menurut Mulyasa, penelitian tindakan adalah (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.³ Artinya, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.149.

² Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah Classroom Action Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.8.

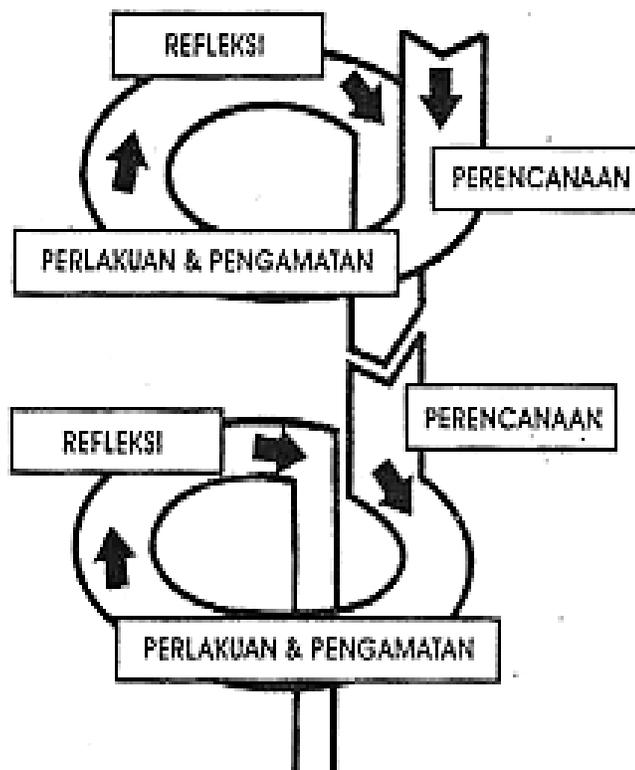
³ H.E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Rosdakarya, 2009), h.10.

Penelitian ini terdiri dari berbagai siklus hingga kualitas pembelajaran telah mencapai target atau hasil yang diinginkan.

Dapat dipahami dari pengertian penelitian tindakan kelas yang dipaparkan oleh para ahli bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk memperbaiki kualitas mengajar di kelas yang dilakukan oleh guru sehingga meningkatkan kemampuan siswa, dalam hal ini kemampuan menulis siswa.

2. Disain Intervensi Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

Disain intervensi tindakan atau rancangan penelitian yang dilakukan dengan mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart. Dalam pelaksanaan, Kemmis menggunakan sistem spiral yang terdiri dari perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflection). Putaran atau siklus dilakukan secara berulang-ulang sampai mendapatkan hasil yang maksimal. Model bagan dari PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart digambarkan dalam bagan alur sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Kemmis dan Taggart

Menurut bagan tersebut bahwa peneliti dalam tahap awal merencanakan suatu tindakan untuk melakukan sebuah observasi dan menentukan tindakan yang tepat dan akan diambil dalam siklus. Langkah selanjutnya adalah menyusun rencana, mempersiapkan instrumen, merencanakan siapa yang akan terlibat dalam penelitian. Bentuk penelitian merupakan *action research* yang dilaksanakan di dalam kelas, sehingga penelitian ini disebut dengan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian bertujuan untuk memperbaiki kualitas kinerja, efektifitas dan efisiensi dalam praktek pendidikan khususnya untuk jenjang sekolah dasar. Diharapkan dengan

melakukan berbagai tindakan dapat memperbaiki praktek pendidikan yang ada di lapangan.

D. Subjek dan Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V B SDN Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan yang berjumlah 29 siswa, laki-laki 13 orang dan perempuan 16 orang. Sementara partisipan dalam penelitian ini adalah rekan sejawat yang merupakan guru kelas V B SDN Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan secara kolaboratif melakukan pengamatan untuk dapat memberikan masukan, kritik, dan saran yang membangun serta mahasiswa yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, penyusunan laporan penelitian.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai pemimpin perencanaan (*planner leader*), pelaksana tindakan, dan penyusun laporan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan dan merefleksi penelitian.

Sebelum kegiatan berlangsung, peneliti mengadakan pengamatan terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis narasi. Dari pengamatan proses dan hasil belajar ini akan diperoleh data terkait kondisi awal siswa terhadap kemampuan menulis narasi. Data kondisi awal tersebut akan menjadi dasar bagi peneliti untuk membuat rencana tindakan pada siklus pertama.

Peneliti juga terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti berusaha melihat, mencari, dan mempelajari perilaku subjek sehingga dapat memperoleh data yang akurat.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Berdasarkan gambar bagan Kemmis dan Taggart, masing-masing siklus terdiri dari 4 komponen yaitu: 1) rencana (planning), 2) tindakan (acting), 3) observasi (observing), dan 4) refleksi (reflecting). Penelitian dilakukan dalam siklus yang berulang-ulang dan berkelanjutan (spiral), yang artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya. Penjelasan sebagai berikut:

1. Perencanaan (planning)

Tahap perencanaan model Kemmis dan Mc Taggart langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a) Permintaan ijin melakukan penelitian ke SDN Guntur 03 Pagi, Setiabudi, Jakarta Selatan.
- b) Observasi dan wawancara untuk mendapatkan gambaran awal tentang SDN Guntur 03 Pagi secara keseluruhan dan keadaan kegiatan belajar mengajar pembelajaran Bahasa Indonesia tentang kemampuan menulis narasi khususnya di kelas V.

- c) Identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pengajaran Bahasa Indonesia mengenai kemampuan menulis narasi di kelas V.
- d) Menyusun rencana penelitian. Pada tahap ini peneliti bersama guru pamong kelas V menyusun serangkaian langkah-langkah kegiatan secara menyeluruh yang berupa siklus tindakan kelas.
- e) Merancang perangkat pembelajaran termasuk RPP, instrumen pedoman penilaian menulis narasi dan instrumen pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media komik.

2. Tindakan (acting)

Tahap ini merupakan pelaksanaan atau penerapan isi rancangan. Tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Namun, perencanaan yang dibuat tadi hanya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini dijadikan tolak ukur pelaksanaan penelitian dengan media pembelajaran, yaitu menulis narasi dengan menggunakan media komik. Rancangan pelaksanaannya antara lain sebagai berikut:

- 1) Persiapan. Menyiapkan media komik, menjelaskan unsur-unsur narasi, dan menunjukkan berbagai contoh tulisan narasi.
- 2) Membimbing siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur narasi, mengembangkan gagasan kerangka tulisan sesuai unsur-unsur narasi, dan menulis narasi dengan menggunakan media komik.

3) Penyuntingan yaitu memperbaiki dan memeriksa kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca hasil tulisan narasi siswa.

4) Publikasi yaitu meminta siswa membacakan hasil tulisan narasi yang sudah diperbaiki.

3. Observasi (Observing)

Observasi atau pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan observasi terhadap tindakan yang dilakukannya sendiri dengan mencatat hal-hal yang penting serta hambatan yang dialami saat melakukan suatu tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran serta pengaruh tindakan yang dilaksanakan.

4. Refleksi (Reflecting)

Refleksi merupakan bagian yang penting dalam langkah proses penelitian tindakan dengan melakukan kegiatan refleksi peneliti dapat mengetahui, lebih peka untuk mengatasi permasalahan dengan memodifikasi perencanaan sebelumnya sesuai dengan apa yang akan terjadi di lapangan.

Pada proses penelitian yang dilakukan ada empat tahap yang harus dilakukan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Tabel 3.1 Tahapan Intervensi Tindakan

Tahap Kegiatan	Kegiatan	Media
Siklus I Perencanaan Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media komik. 2. Menentukan materi pembelajaran untuk setiap pertemuan. 3. Merencanakan waktu dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu (2x35) menit. 4. Mengembangkan skenario pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media komik. 5. Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 6. Menyiapkan media komik untuk melakukan pembelajaran menulis narasi. 7. Mengembangkan instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa. 8. Mengembangkan format penilaian menulis narasi. 9. Mempersiapkan alat pengumpulan data, yaitu lembar observasi, catatan lapangan, dokumentasi selama proses pembelajaran, <i>reward</i>, dan tes kemampuan menulis narasi berupa hasil tulisan karangan siswa. 	
Pelaksanaan Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Membagikan kelompok. 3. Menggali pengetahuan awal siswa terkait materi yang akan dipelajari. 4. Menceritakan suatu peristiwa dengan menggunakan media komik. 5. Memberikan Lembar Kerja Siswa yang berisi lembar penugasan untuk menulis narasi. 6. Menjelaskan langkah-langkah menulis narasi dengan tepat. 7. Menginsruksikan untuk membuat karangan narasi sesuai dengan langkah-langkah dan unsur-unsur narasi. 8. Memfasilitasi siswa dengan media komik ketika menulis narasi. 9. Meminta siswa mendiskusikan tulisan narasi secara berkelompok. 	
Pertemuan I Tema : Jangan Cemari Sungai Kami	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membuat kelompok terdiri dari 5-6 orang. 2. Siswa mengamati sebuah komik berukuran besar di depan kelas. 3. Siswa menganalisis mengenai unsur-unsur narasi komik yang telah ditampilkan oleh guru seperti tokoh, latar, dan alur cerita pada komik. 	Komik “Jangan Cemari Sungai Kami”

Tahap Kegiatan	Kegiatan	Media
	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa diterangkan mengenai definisi menulis narasi secara umum. 5. Siswa diberi komik tentang “Jangan Cemari Sungai Kami” secara berkelompok. 6. Siswa membaca komik bersama kelompok. 7. Siswa secara berkelompok diberi tugas untuk menentukan unsur-unsur narasi. 8. Siswa mengerjakan lembar kerja siswa dengan tema “Jangan Cemari Sungai Kami” secara individu. 9. Siswa dibimbing untuk membuat kerangka karangan secara individu. 10. Siswa kembali membaca komik lalu siswa dibimbing untuk melanjutkan membuat paragraf narasi. 11. Setelah narasi selesai dibuat, perwakilan siswa membacakan hasil menulis narasi yang telah dibuat. 12. Kelompok yang tidak membacakan hasil diskusi memperhatikan dan memberi tanggapan kelompok penyaji. 13. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. 14. Siswa yang aktif dan baik dalam menulis diberikan <i>reward</i>. 15. Siswa diberi penguatan dan umpan balik yang positif terhadap hasil diskusi yang ditampilkan. 	
<p>Pertemuan II Tema: Bencana di sekitar kita</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membuat kelompok terdiri dari 5-6 orang. 2. Siswa diberi komik tentang “Bencana disekitar kita” secara berkelompok 3. Siswa dibagikan Lembar Kerja Siswa (LKS). 4. Siswa diinstruksikan membaca media komik. 5. Siswa dijelaskan mengenai langkah-langkah menulis narasi dengan baik. 6. Siswa dibimbing untuk menulis narasi sesuai dengan unsur-unsur narasi. 7. Siswa membacakan hasil tulisan narasi di depan kelas. 8. Siswa yang tidak membacakan hasil tulisan narasi diinstruksikan untuk menanggapi hasil tulisan temannya. 9. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. 10. Siswa yang aktif dan baik dalam menulis diberikan <i>reward</i>. 11. Siswa diberi penguatan dan umpan balik yang positif terhadap hasil diskusi yang ditampilkan. 	<p>Komik “Bencana di sekitar Kita”</p>

Tahap Kegiatan	Kegiatan	Media
<p>Pertemuan III Tema: Pengalaman</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa duduk secara individu. 2. Siswa diberi penjelasan mengenai definisi menulis narasi secara umum. 3. Siswa diberi penjelasan mengenai tata cara menulis sesuai ejaan dan ketentuan karangan menulis narasi yang baik. 4. Siswa tidak diberikan komik. 5. Siswa mengerjakan lembar evaluasi tes menulis narasi dengan tema “Pengalaman” secara individu. 6. Setelah narasi selesai dibuat, siswa membacakan hasil menulis narasi yang telah dibuat. 7. Siswa yang tidak membacakan hasil diskusi memperhatikan dan memberi tanggapan pada siswa yang membacakan hasil tes menulis narasi. 8. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. 9. Siswa yang aktif dan baik dalam menulis diberikan <i>reward</i>. 10. Siswa diberi penguatan dan umpan balik yang positif terhadap hasil diskusi yang ditampilkan. 	
<p>Pengamatan Tindakan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengamatan selama pelaksanaan tindakan berlangsung dengan menggunakan instrumen tindakan. 2. Memfasilitasi siswa yang belum mengerti dan merasa kesulitan dalam menulis narasi. 	
<p>Refleksi Tindakan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi mengenai pembelajaran baik dari segi pengajaran maupun refleksi mengenai media komik. 2. Menilai hasil tindakan sebagai acuan untuk pembelajaran selanjutnya. 3. Mengisi lembar observasi untuk merefleksi pembelajaran untuk guru dan siswa. 	
<p>Siklus II Perencanaan Tindakan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media komik. 2. Menentukan materi pembelajaran untuk setiap pertemuan. 3. Merencanakan waktu dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu (2x35) menit. 4. Mengembangkan skenario pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media komik. 5. Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 6. Menyiapkan media komik untuk melakukan pembelajaran menulis narasi. 	

Tahap Kegiatan	Kegiatan	Media
	<ol style="list-style-type: none"> 7. Mengembangkan instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa. 8. Mengembangkan format penilaian menulis narasi. 9. Mempersiapkan alat pengumpulan data, yakni lembar observasi, catatan lapangan, dokumentasi selama proses pembelajaran, <i>Reward</i>, dan tes kemampuan menulis narasi berupa hasil karangan siswa. 	
Pelaksanaan Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Membagikan kelompok. 3. Menggali pengetahuan awal siswa terkait materi yang akan dipelajari. 4. Membagikan media komik pada siswa. 5. Memberikan Lembar Kerja Siswa yang berisi lembar penugasan untuk menulis narasi. 6. Menjelaskan langkah-langkah menulis narasi dengan tepat. 7. Menginsruksikan untuk membuat karangan narasi sesuai dengan langkah-langkah dan unsur-unsur narasi. 8. Memfasilitasi siswa dengan media komik ketika menulis narasi. 9. Meminta siswa mendiskusikan tulisan narasi secara berkelompok. 	
Pertemuan I Tema : Perubahan Iklim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membuat kelompok terdiri dari 5-6 orang. 2. Perwakilan siswa mengambil media komik di meja guru untuk dibagikan secara berkelompok. 3. Siswa membaca komik secara berkelompok. 4. Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait dengan tema pada media komik. 5. Setelah selesai, siswa dijelaskan mengenai materi menulis narasi. 6. Siswa secara berkelompok diberi tugas untuk menentukan unsur-unsur narasi. 7. Siswa mengerjakan lembar evaluasi tes menulis narasi dengan tema "Perubahan Iklim" secara individu. 8. Siswa dibimbing untuk membuat kerangka karangan dalam bentuk paragraf secara individu. 9. Setelah narasi selesai dibuat, perwakilan siswa membacakan hasil menulis narasi yang telah dibuat. 10. Kelompok yang tidak membacakan hasil diskusi diinstruksikan untuk memperhatikan temannya. 11. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada 	Komik "Perubahan Iklim"

Tahap Kegiatan	Kegiatan	Media
	<p>guru mengenai materi yang belum dipahami.</p> <p>12. Siswa yang aktif dan baik dalam menulis diberikan <i>reward</i>.</p> <p>13. Siswa diberi penguatan dan umpan balik yang positif terhadap hasil diskusi yang ditampilkan.</p>	
<p>Pertemuan II Tema: Bencana di sekitar kita</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membuat kelompok terdiri dari 5-6 orang. 2. Siswa mengamati sebuah komik berukuran besar di depan kelas. 3. Siswa menganalisis mengenai komik yang telah ditampilkan oleh guru seperti tokoh, latar, dan alur cerita pada komik. 4. Siswa diterangkan mengenai definisi menulis narasi secara umum. 5. Siswa diberi komik tentang "Bencana disekitar kita" secara berkelompok. 6. Siswa membaca komik bersama kelompok. 7. Siswa secara berkelompok diberi tugas untuk menentukan unsur-unsur narasi. 8. Siswa mengerjakan lembar evaluasi tes menulis narasi dengan tema "Bencana di sekitar kita" secara individu. 9. Siswa dibimbing untuk membuat kerangka karangan secara individu. 10. Siswa kembali membaca komik lalu siswa dibimbing untuk melanjutkan membuat paragraf narasi. 11. Setelah narasi selesai dibuat, perwakilan siswa membacakan hasil menulis narasi yang telah dibuat. 12. Kelompok yang tidak membacakan hasil diskusi memperhatikan dan memberi tanggapan kelompok penyaji. 13. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. 14. Siswa yang aktif dan baik dalam menulis diberikan <i>reward</i>. 15. Siswa diberi penguatan dan umpan balik yang positif terhadap hasil diskusi yang ditampilkan. 	
<p>Pertemuan III Tema: Rekreasi/ Liburan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa duduk secara individu. 2. Siswa diberi penjelasan mengenai definisi menulis narasi secara umum. 3. Siswa diberi penjelasan mengenai tata cara menulis sesuai ejaan dan ketentuan karangan menulis narasi yang baik. 4. Siswa tidak diberikan komik. 5. Siswa mengerjakan lembar evaluasi tes menulis 	

Tahap Kegiatan	Kegiatan	Media
	narasi dengan tema “Rekreasi/Liburan” secara individu. 6. Setelah narasi selesai dibuat, siswa membacakan hasil menulis narasi yang telah dibuat. 7. Siswa yang tidak membacakan hasil diskusi memperhatikan dan memberi tanggapan pada siswa yang membacakan hasil tes menulis narasi. 8. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. 9. Siswa yang aktif dan baik dalam menulis diberikan <i>reward</i> . 10. Siswa diberi penguatan dan umpan balik yang positif terhadap hasil diskusi yang ditampilkan.	
Pengamatan Tindakan	1. Melakukan pengamatan selama pelaksanaan tindakan berlangsung dengan menggunakan instrumen tindakan. 2. Memfasilitasi siswa yang belum mengerti dan merasa kesulitan dalam menulis narasi.	
Refleksi Tindakan	1. Melakukan refleksi mengenai pembelajaran baik dari segi pengajaran maupun refleksi mengenai media komik. 2. Menilai hasil tindakan sebagai acuan untuk pembelajaran selanjutnya. 3. Mengisi lembar observasi untuk merefleksi pembelajaran untuk guru dan siswa.	

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil intervensi tindakan yang diharapkan adalah dengan penggunaan media pembelajaran komik, terdapat peningkatan kemampuan menulis narasi di kelas V SDN Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan yang diambil dari pengambilan data penilaian hasil menulis narasi siswa.

Penelitian dianggap berhasil apabila pada akhir siklus minimal 80% dari jumlah seluruh siswa kelas V sudah mencapai kriteria menulis yang baik yaitu mencapai nilai 70 (KKM Menulis Narasi). Kemudian pemantau tindakan guru

dan siswa untuk media komik dianggap berhasil apabila sudah mencapai minimal 90%.

Apabila hasil penelitian telah menunjukkan hasil yang ingin dicapai, maka penelitian dapat dikatakan berhasil dan tidak perlu melanjut ke siklus selanjutnya. Namun, apabila hasil penelitian masih kurang dari target yang telah ditetapkan maka perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu: (1) data pemantau tindakan atau kualitatif yaitu data yang mengontrol proses kegiatan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media komik, (2) data hasil penelitian atau kuantitatif yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil tes menulis narasi siswa kelas V SDN Guntur 03 Pagi.

2. Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian tindakan ini dibedakan menjadi dua yaitu: (1) sumber data pemantauan tindakan yang diambil dari pengamatan guru yang melaksanakan pembelajaran dan siswa yang melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan media komik, (2) sumber data hasil penelitian yang diambil dari hasil tes menulis narasi siswa kelas V SDN Guntur 03 Pagi Jakarta Selatan pada setiap akhir siklus.

I. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Kemmis dan Mc Taggart, teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian tindakan adalah catatan anekdot, catatan lapangan, deskripsi perilaku, analisis dokumen, portofolio, angket, wawancara, foto dan tes kemampuan siswa.⁴ Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan hasil selama proses pembelajaran, peneliti menggunakan lembar observasi atau pengamatan terstruktur sebagai alat penilaiannya, serta catatan lapangan.

1. Instrumen Tes Kemampuan Menulis Narasi

a. Definisi Konseptual Kemampuan Menulis Narasi

Instrumen tes kemampuan yang digunakan dalam menulis narasi yaitu dengan menggunakan tes esai berupa tugas kepada siswa kelas V SD untuk menulis narasi dengan ketentuan tertentu. Instrumen tes menulis narasi ini disusun berdasarkan definisi konseptual tes menulis narasi.

Kemampuan menulis narasi adalah kesanggupan menuangkan ide, gagasan, pemikiran dan perasaan sehingga dapat menghasilkan sebuah karangan cerita yang disusun secara berurutan mulai dari awal cerita, klimaks, penyelesaian, serta terdapat penokohan, latar dan sudut pandang yang diatur secara sistematis sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa

⁴ Zulela H.M Saleh, M.S., *Terampil Menulis di Sekolah Dasar* (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), h.114.

Indonesia (PUEBI) sehingga pembaca seolah-olah merasakan kejadian dan memahami isi cerita sesuai harapan penulis.

b. Definisi Operasional Kemampuan Menulis Narasi

Berdasarkan definisi konseptual, maka definisi operasional kemampuan menulis narasi adalah nilai yang diperoleh siswa dalam menuangkan ide, gagasan, pemikiran dan perasaan sehingga dapat menghasilkan sebuah karangan cerita yang disusun secara berurutan mulai dari awal cerita, klimaks, penyelesaian, serta terdapat penokohan, latar dan sudut pandang yang diatur secara sistematis sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sehingga pembaca seolah-olah merasakan kejadian dan memahami isi cerita sesuai harapan penulis.

c. Kisi-kisi Instrumen

Menurut Haris dalam Nurgiyantoro unsur-unsur karangan adalah *content* (isi, gagasan yang dikemukakan), *form* (organisasi isi), *grammar* (tata bahasa dan pola kalimat), *style* (gaya: pilihan struktur dan kosa kata), dan *mechanics* (ejaan).⁵ Tiap guru dapat membuat dan memilih model pembobotan yang dianggap paling sesuai, baik pengkategorian unsur maupun masing-masing unsur. Pemberian bobot perlu disertai kesadaran untuk menilai karangan dengan seobjektif dan secermat mungkin. Untuk itu, disarankan dalam

⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* (Yogyakarta: BPFE, 1987), h.281.

penilaian karangan narasi siswa, dibaca paling tidak sebanyak dua kali dan identitas siswa ditutup. Kisi-kisi instrumen menulis narasi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Menulis Narasi

Aspek/Unsur yang Dinilai	Indikator
Isi Gagasan	<ul style="list-style-type: none"> • Isi karangan narasi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. • Judul sesuai dengan isi cerita.
Organisasi isi	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat ciri dari karangan narasi, yaitu terdapat alur, tokoh, tema, latar, sudut pandang dalam cerita. • Memiliki alur yang kronologis/runtut.
Struktur Kalimat	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kalimat lengkap. • Struktur kalimat tersusun secara efektif.
Pilihan Kata	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pilihan kata dengan tepat.
Ejaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan huruf kapital dengan tepat, tanda baca seperti titik dan koma dengan tepat. • Menggunakan ejaan sesuai dengan Pedoman Umum ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Narasi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria	Deskriptor	Skor
1.	Isi Gagasan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat paragraf menjadi teks narasi dengan isi gagasan sesuai tema. ▪ Menentukan judul sesuai dengan isi gagasan 	Sangat Baik	Isi gagasan yang dipaparkan sesuai dengan tema yang ditetapkan yaitu berdasarkan pengalaman nyata. Isi gagasan sulit dipahami. Penulisan judul yang menarik dan sesuai dengan isi cerita.	25 20-25
			Baik	Isi gagasan yang dipaparkan sesuai dengan tema yang ditetapkan yaitu berdasarkan pengalaman nyata. Isi gagasan sulit dipahami. Penulisan judul sesuai dengan isi cerita.	14-19
			Cukup	Isi gagasan yang dipaparkan	8-13

No	Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria	Deskriptor	Skor
				<p>kurang sesuai dengan tema yang ditetapkan yaitu berdasarkan pengalaman nyata.</p> <p>Isi gagasan sulit dipahami. Penulisan judul kurang sesuai dengan isi cerita.</p>	
			Kurang	<p>Isi gagasan yang dipaparkan tidak sesuai dengan tema yang ditetapkan yaitu tidak berdasarkan pengalaman nyata. Isi gagasan sulit dipahami. Penulisan judul tidak sesuai dengan isi cerita.</p>	2-7
2.	Organisasi Isi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menulis narasi dengan organisasi isi yang mengandung unsur-unsur intrinsik narasi. 	Sangat Baik	<p>Terdapat unsur-unsur instrinsik narasi yaitu tema, alur, latar, tokoh dan sudut pandang dalam karangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tema sesuai dengan pengalaman siswa dan mengandung unsur pendidikan. ▪ Alur tersusun secara kronologis mulai dari awal cerita, konflik hingga klimaks, inti cerita, penyelesaian dan akhir cerita. ▪ Terdapat beberapa tokoh dengan peran dan peristiwa sesuai cerita. ▪ Terdapat latar tempat dan waktu yang jelas ▪ Terdapat sudut pandang dalam cerita. 	25 20-25
			Baik	<p>Terdapat unsur-unsur instrinsik narasi yaitu tema, alur, latar, tokoh dan sudut pandang dalam karangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tema sesuai dengan pengalaman siswa dan mengandung unsur pendidikan. 	14-19

No	Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria	Deskriptor	Skor
				<ul style="list-style-type: none"> ▪ Alur tersusun secara kronologis mulai dari awal cerita, inti cerita dan akhir cerita. ▪ Terdapat beberapa tokoh dengan peran dan peristiwa sesuai cerita. ▪ Terdapat latar tempat dan waktu yang jelas. ▪ Terdapat sudut pandang dalam cerita. 	
			Cukup	<p>Unsur-unsur intrinsik narasi yaitu tema, alur, latar, tokoh dan sudut pandang kurang lengkap.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tema kurang sesuai dengan pengalaman siswa. ▪ Alur tersusun kurang kronologis dan sulit diketahui awal cerita, inti cerita dan akhir cerita. ▪ Terdapat beberapa tokoh dalam cerita. ▪ Latar tempat dan waktu kurang terpapar dengan jelas. ▪ Terdapat sudut pandang dalam cerita. 	8-13
			Kurang	<p>Unsur-unsur intrinsik narasi tidak lengkap.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tema belum sesuai dengan pengalaman siswa dan terkesan tidak logis. ▪ Alur tidak tersusun secara kronologis dan sulit diketahui awal cerita, inti cerita dan akhir cerita. ▪ Hanya terdapat 1 tokoh dalam cerita. ▪ Tidak terdapat latar tempat dan waktu. ▪ Terdapat sudut pandang 	2-7

No	Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria	Deskriptor	Skor
				dalam cerita.	
3.	Struktur Kalimat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menulis narasi dengan menggunakan struktur kalimat yang benar. 	Sangat Baik	Penggunaan kalimat yang lengkap, struktur kalimat tersusun secara efektif. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat lebih dari 5 kalimat dalam 1 paragraf. Karangan mengandung S-P-O-K yang tersusun secara efektif.	20 16-20
			Baik	Penggunaan kalimat yang lengkap, struktur kalimat tersusun secara efektif. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat 4-5 kalimat dalam 1 paragraf. ▪ Karangan mengandung S-P-O-K/S-P yang tersusun secara efektif. 	11-15
			Cukup	Penggunaan kalimat yang kurang lengkap, struktur kalimat tersusun kurang efektif. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Hanya terdapat 2-3 kalimat dalam 1 paragraf. ▪ Karangan mengandung S-P-O-K yang kurang tersusun secara efektif. 	6-10
			Kurang	Penggunaan kalimat yang kurang lengkap, struktur kalimat belum tersusun secara efektif. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Hanya terdapat 1 kalimat dalam 1 paragraf. ▪ Kalimat tersusun tanpa membentuk sebuah paragraf. ▪ Karangan mengandung S-P-O-K yang belum tersusun secara efektif. 	1-5
4.	Pilihan Kata	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menulis narasi dengan menggunakan pilihan kata yang 	Sangat Baik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggunaan kata dasar, kata berimbuhan, kata hubung, dan kata majemuk dengan sangat tepat. ▪ Pemilihan kata yang 	15 12-15

No	Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria	Deskriptor	Skor
		benar.		bervariasi dan tepat sesuai dengan makna cerita.	
			Baik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat 1-6 kesalahan dalam penggunaan kata dasar, kata berimbuhan, kata hubung, dan kata majemuk. ▪ Pemilihan kata yang bervariasi dan tepat sesuai dengan makna cerita. 	8-11
			Cukup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat 7-12 kesalahan dalam penggunaan kata dasar, kata berimbuhan, kata hubung, dan kata majemuk. ▪ Pemilihan kata kurang bervariasi. 	4-7
			Kurang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat lebih dari 12 kesalahan dalam penggunaan kata dasar, kata berimbuhan, kata hubung, dan kata majemuk. ▪ Pemilihan kata tidak bervariasi dan dan tidak sesuai dengan makna cerita. 	1-3
5.	Mekanik Ejaan (penggunaan huruf kapital, tanda titik dan koma)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menulis narasi dengan menggunakan ejaan yang benar. 	Sangat Baik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan huruf kapital dengan tepat serta tanda baca (titik, koma, seru, tanya) sesuai dengan PUEBI ▪ Penulisan kata depan dan awalan dengan sangat tepat. 	15 12-15
			Baik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat 1-6 kesalahan dalam menggunakan huruf kapital, tanda baca (titik, koma, seru, tanya), kata depan dan awalan. 	8-11
			Cukup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat 7-12 kesalahan dalam menggunakan 	4-7

No	Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria	Deskriptor	Skor
				huruf kapital, tanda baca (titik, koma, seru, tanya), kata depan dan awalan.	
			Kurang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat lebih dari 12 kesalahan dalam menggunakan huruf kapital, tanda baca (titik, koma, seru, tanya), kata depan dan awalan. 	1-3
Jumlah				100	

Keterangan:

Skor minimal = 7

Skor maksimal = 100

NA (Nilai akhir) = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Kriteria Penilaian:

Sangat Baik (A) : 80 – 100

Baik (B) : 55 – 75

Cukup Baik(C) : 30 – 50

Kurang Baik (D) : 7 – 25

2. Instrumen Media Komik

a. Definisi Konseptual

Media komik adalah gambar-gambar yang berurutan disertai balon-balon teks tulisan yang membentuk sebuah cerita secara berurutan untuk memberikan hiburan kepada pembaca. Media komik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambar-gambar yang biasanya dibaca dari arah kiri ke kanan dan digunakan untuk merangsang pikiran, gagasan, perasaan yang diperoleh dari komik yang menggambarkan dan menceritakan suatu kejadian secara kronologis sehingga siswa dapat menuangkannya menjadi sebuah tulisan narasi.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual, maka definisi operasional media pembelajaran komik adalah nilai yang diperoleh berdasarkan hasil pemantau tindakan guru dan siswa sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media komik yaitu a) menganalisis karakteristik umum kelompok sasaran, (b) menyatakan atau merumuskan tujuan pembelajaran, (c) memilih, memodifikasi atau merancang dan mengembangkan materi dan media yang tepat, (d) menggunakan materi dan media, (e) meminta tanggapan dari siswa, (f) mengevaluasi proses belajar.

c. Kisi-kisi Instrumen

Menurut Heinich mengenai model ASSURE menyarankan enam kegiatan utama dalam perencanaan pembelajaran sebagai berikut: (a) menganalisis karakteristik umum kelompok sasaran, (b) menyatakan atau merumuskan tujuan pembelajaran, (c) memilih, memodifikasi, atau merancang dan mengembangkan materi dan media yang tepat, (d) menggunakan materi dan media, (e) meminta tanggapan dari siswa, (f) mengevaluasi proses belajar.⁶

Tabel 3.4 Kisi-kisi Pemantau Aktivitas Tindakan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Narasi melalui Penggunaan Media Komik

Dimensi	Aspek Pengamatan	No. Butir	
		Guru	Siswa
1. Menganalisis karakteristik siswa.	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa kelas V SD.	1	11
2. Merumuskan tujuan pembelajaran.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	2	12
3. Mengembangkan materi menulis narasi dengan media komik.	Mempersiapkan materi dan bahan ajar tentang menulis narasi dengan media komik.	3	
	Menuliskan kembali cerita yang telah disimak melalui media komik.		13
4. Pemilihan media komik.	Memilih dan menggunakan media komik sesuai tema dan bahasa yang mudah dipahami	4	14
5. Pemilihan media komik.	Memilih dan menggunakan media komik dengan alur yang kronologis disertai ilustrasi yang menarik.	5	15
6. Penggunaan media komik.	Membimbing dan menuliskan narasi berdasarkan pengalaman melalui	6	16

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.68.

Dimensi	Aspek Pengamatan	No. Butir	
		Guru	Siswa
	penggunaan media komik.		
7. Unsur-unsur narasi pada karangan.	Membimbing dan menuliskan tokoh melalui ilustrasi gambar pada media komik.	7	17
	Membimbing dan menuliskan latar melalui uraian cerita yang ada pada komik.		
	Membimbing dan menuliskan amanat melalui pemaparan bahasa yang mudah dipahami pada media komik.		
	Membimbing dan memahami sudut pandang melalui balon-balon teks pada media komik.		
	Memilih dan menggunakan media komik dengan alur yang runtut dan kronologis.		
8. Aspek-aspek menulis pada karangan narasi.	Membimbing dan menuliskan karangan narasi sesuai dengan ejaan, organisasi isi, pemilihan diksi, dan struktur kalimat.	8	18
9. Memberikan tanggapan.	Memberi umpan balik dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menanggapi pembelajaran melalui penggunaan media komik.	9	19
10. Mengevaluasi proses pembelajaran.	Menilai hasil tes menulis narasi siswa.	10	20

Dalam kisi-kisi instrumen media pembelajaran komik diperlukan menganalisis karakteristik umum kelompok sasaran, merumuskan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan materi yang sesuai dengan media yang digunakan, meminta tanggapan dari siswa mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran komik serta mengevaluasi proses belajar mengajar.

J. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian pembelajaran menulis narasi melalui penggunaan media komik. Analisis data pada penelitian setelah menggunakan media komik ini diperoleh dari hasil tes menulis narasi, nilai/skor akhir diperoleh dari total skor yang diperoleh pada setiap aspek penilaian penulisan berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Kemudian nilai siswa dikelompokkan sesuai dengan kategorinya (baik sekali, baik, cukup, dan kurang).

Komponen dianalisis dalam penelitian ini adalah a) kemampuan mengungkapkan gagasan/ide dalam menulis narasi, b) kemampuan siswa mengorganisasi narasi (awal, tengah, akhir cerita), c) kemampuan siswa penggunaan struktur kalimat, d) kemampuan siswa menggunakan kosa kata, e) kemampuan siswa menggunakan mekanik ejaan.

Analisis dilakukan tiap siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindakan-tindakan dalam tahap penelitian. Setiap siklus dianalisis berdasarkan temuan dan penjelasan sesuai masalah dalam penelitian ini.

Adapun cara perhitungan indikator keberhasilan adalah sebagai berikut:

Indikator Keberhasilan Siswa

$$\text{Persentase Keberhasilan Siswa} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai} \geq 70}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Data pemantau tindakan menunjukkan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media komik. Pada data pemantau tindakan terdapat 20 butir pernyataan tindakan guru dan siswa dengan rentang skor 1 sampai skor 4. Jika dalam prosesnya guru maupun siswa menunjukkan pencapaian yang baik dan sesuai dengan instrumen maka akan mendapat nilai skor 4 yang merupakan skor paling tinggi dari tiap-tiap butir dan apabila masih kurang maka mendapat skor 1. Jika pada tindakan siklus I belum mencapai target, maka akan berlanjut ke siklus II, hingga mencapai target yang ditentukan. Berikut ini rumus perhitungan untuk menghitung persentase:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Interpretasi Hasil Analisis

Interpretasi hasil analisis dilakukan dengan cara mengikuti perkembangan hasil dari setiap tes yang diberikan kepada subjek penelitian dengan menggunakan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Selanjutnya, interpretasi hasil analisis data ditampilkan dalam bentuk diagram batang. Dalam diagram batang tersebut dapat dilihat hasil persentase yang diperoleh oleh siswa.

K. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data yang digunakan oleh peneliti untuk menguji keabsahan data yang diperoleh selama penelitian *credibilitas*. Dilakukan dengan teknik triangulasi yang menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan dosen pembimbing, guru kelas dan rekan sejawat. Kemudian, data tersebut dianalisis sehingga menghasilkan data-data yang benar dan dapat digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis narasi siswa melalui media komik.